

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petumbuhan dan perkembangan yang dialami anak merupakan rangkaian perubahan yang teratur dari satu tahap ke tahap berikutnya, yang secara keseluruhan dimulai sejak terjadinya konsepsi dalam kandungan ibu, yang secara berkelanjutan makin lama semakin dapat diamati secara jelas setelah anak lahir ke dunia (Salim Choiri, 2010). Pada masa ini sering terjadi masalah pada bayi adalah perkembangan fisik, perkembangan reflex, pola tidur dan bangun, pola makan dan minum, pola buang air, perkembangan inteligensi, perkembangan bahasa, perkembangan moral.

Berdasarkan data WHO tahun 2012 yang dicantumkan dalam jurnal Pediatrics, tercatat sekitar 33% bayi mengalami masalah tidur. Sementara para peneliti Cincinnati Children's Hospital Medical Center menyatakan masalah tidur pada bayi tidak selalu hilang saat mereka dewasa. Salah satu penyebab masalah tidur nyatanya merupakan kesalahan orang tua dalam menidurkan anak. Kebiasaan tidur yang sehat seharusnya ditanamkan sejak bayi (dalam S. Abdurrahman). Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami masalah tidur, yaitu sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari. Namun lebih dari 72% orang tua menganggap gangguan tidur pada bayi bukan suatu masalah atau hanya masalah kecil, hal tersebut diungkapkan oleh sebuah penelitian pada tahun 2004-2005 yang dilaksanakan di lima kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Medan, Palembang dan Batam). Berdasarkan data yang peneliti ambil pada bulan Januari 2017 di Mojo Baby Spa kota Malang terdapat 10 orang ibu dan bayinya yang sedang melakukan pijat bayi (baby massage).

Penyebab tidur tidak adekuat adalah lingkungan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman berpengaruh penting pada bayi agar tetap bisa tidur, latihan fisik, nutrisi faktor penting untuk memaksimalkan periode emas dan pertumbuhan otak adalah terpenuhinya nutrisi dan kecukupan tidur bayi, penyakit yang mengalami rasa nyeri ketidaknyamanan fisik dapat menyebabkan masalah tidur pada bayi adanya gangguan atau rasa sakit pada gigi, telinga, kulit, saluran nafas, saluran cerna saluran kemih, otot atau tulangnya dapat mengganggu tidur bayi (Turcin, 2000; Hidayat, 2006).

Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kuantitas tidur bayi yang <13jam yakni dengan farmakologi dan non farmakologi yang farmakologi adalah mengonsumsi obat-obatan dan yang non farmakologi dengan beberapa cara yaitu dengan menggunakan aromaterapi, selain itu biasanya ibu-ibu melakukan hal yang bisa dilakukan seperti memberikan sesuatu yang dihisap adeknya, bedong si kecil, dibaringkan menyamping, udara segar, sedangkan kebanyakan yang dipakai adalah pijat bayi, pijat bayi bias meningkatkan kuantitas atau lama tidur bayi yang dilakukan pemijatan disebabkan oleh adanya peningkatan kadar sekresi serotonin yang dihasilkan pada saat pemijatan (Roesli, 2013). Pijatan dapat mengubah gelombang otak, pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (allertness) atau konsentrasikarena pijatan dapat mengubah gelombang otak dengan cara menurunkan gelombang beta serta teta yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (electro encephalogram).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November di Sunrise Babyspa, data yang diperoleh yaitu keseluruhan ada 30 responden. Kuantitas tidur yaitu hal fisiologis yang terjadi pada bayi, proses ini kemungkinan berdampak dengan penurunan aktivitas

sehari-hari, rasa lemah, lelah, daya tahan tubuh menurun (Potter dan Perry, 2010) . Dari masalah ini salah satu upaya yang dapat diatasi dengan pijat bayi karena dapat memberikan relaksasi pada bayi sehingga dapat membuat bayi menjadi tidur .

Berdasarkan latar belakang diatas , maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Sunrise Babyspa Malang “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian yaitu, bagaimana pengaruh pijat bayi terhadap kuantitas tidur bayi usia 3-6 bulan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh pijat bayi terhadap kuantitas tidur bayi usia 3-6 bulan dengan cara memberikan pre test dan post test lamanya tidur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kuantitas tidur bayi usia 3-6 bulan sebelum melakukan pemijatan bayi di Sunrise Babyspa
- b. Mengidentifikasi kuantitas tidur bayi usia 3-6 bulan setelah melakukan pemijatan bayi di Sunrise Babyspa
- c. Menganalisis pengaruh pijat bayi sebelum dan sesudah melakukan pijat bayi terhadap kuantitas tidur bayi usia 3-6 bulan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya bidang, kesehatan berupa bukti empiris bahwa

terdapat pengaruh Pengaruh pijat terhadap kuantitas tidur bayi usia 3-6 bulan di Sunrise Babyspa Malang

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam rangka mengembangkan terapi non farmakologi yaitu pijat bayi yang kuantitas tidurnya <13 jam dalam penatalaksan

